

BAB I

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan bukan hanya menekankan pada pencapaian akademik namun juga mendukung pengembangan keterampilan non-akademik, seperti kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan social (Rahman et al., 2025). Namun, sejumlah kajian mutakhir mengindikasikan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa di Indonesia, khususnya dalam hal keberanian untuk berbicara di depan khalayak, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, maupun berkiprah pada kegiatan ekstrakurikuler bersifat publik, masih berada pada tingkat yang memerlukan perhatian serius. Data yang dihimpun oleh Hariyanti et al., (2023) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 38 persen siswa Sekolah Dasar yang menyatakan memiliki keyakinan diri yang cukup kuat ketika harus berbicara di hadapan teman maupun guru, atau saat berpresentasi. Pada wilayah-wilayah yang belum sepenuhnya menikmati pemerataan kualitas pendidikan, angka ini cenderung menurun lebih tajam.

Sejalan dengan data tersebut, UNICEF Indonesia (2023) dalam laporan bertajuk *Skills for the Future* menekankan bahwa masih terdapat kesenjangan serius dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kepercayaan diri dan komunikasi, di tingkat pendidikan dasar di Indonesia. Kesenjangan ini muncul akibat terbatasnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan pengajaran berbasis *soft-skill* dan kurangnya ruang partisipatif yang memungkinkan siswa mengembangkan keberanian untuk berbicara di depan umum. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran yang seharusnya mendukung siswa menjadi individu yang ekspresif dan percaya diri di era global.

Menanggapi tantangan ini, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengambil berbagai langkah strategis. Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan perbaikan pada kurikulum yang dirancang agar mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa merupakan langkah penting dalam sektor

pendidikan. Agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan kurikulum merdeka. Program ini memberikan keleluasaan kepada untuk mengembangkan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan keadaan setiap kelas. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan fokus pada minat, bakat, dan kemampuan setiap siswa sehingga mereka bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan preferensi dan kekuatan pribadi yang dimiliki (Ramdhani, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang secara khusus menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan keterampilan, membangun watak yang baik, serta meningkatkan kemajuan bangsa yang memiliki integritas sebagai langkah untuk meningkatkan taraf kecerdasan bangsa. Tujuan dari pendidikan ialah untuk mengoptimalkan kemampuan siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai keimanan dan bertaqwa yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berpengetahuan luas, kuat, kreatif, mandiri, menjunjung nilai-nilai demokrasi, serta bertanggung jawab (Abdullah, 2022).

Program unjuk bakat merupakan sebuah langkah strategi untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta keterampilan siswa. Dalam Program ini siswa diberikan kesempatan untuk secara langsung agar dapat mengekspresikan kemampuannya dalam hal, minat, dan bakat secara langsung di hadapan audiens, sehingga mereka dapat melatih kepercayaan diri, membentuk kepribadian, dan mengembangkan potensi mereka yang belum selaras dengan tujuan dari nilai-nilai pendidikan nasional. Program ini juga mendorong pengembangan diri yang kreatif dan memiliki sikap bertanggung jawab, disamping itu program ini juga melibatkan keterampilan sosial, tim kerjasama, dan kepercayaan diri untuk tampil didepan umum.

Kepercayaan diri yang dibangun melalui pengalaman ini akan menjadi keterampilan penting bagi siswa, karena kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan di depan umum tidak hanya akan meningkatkan keterampilan komunikasi, melainkan juga akan berdampak positif pada pengembangan kecerdasan, ketekunan, dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara optimal serta peningkatan kemampuan mereka di sejumlah bidang (Ananda et al., 2024). Selain itu, siswa yang mempunyai keyakinan diri terhadap kemampuan mereka cenderung lebih tangguh, beradaptasi lebih cepat terhadap tantangan, dan kecil kemungkinannya merasa terhalang oleh kesulitan (Ginting, 2023). Dalam hal ini kegiatan tersebut, memberikan peluang bagi siswa untuk tampil di depan penonton secara berkelana, yang dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi keadaan serupa dimasa yang akan datang, seperti kompetisi atau acara sekolah lainnya (Herliza et al., 2024).

Latihan yang berkelanjutan memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih dalam menghadapi situasi di panggung, sehingga dapat mengurangi ketakutan atau kecemasan yang sering muncul karena kurangnya pengalaman saat tampil di hadapan publik. Temuan yang dilakukan oleh (Jalal et al., 2023) mengutarakan sudut pandang itu dengan menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan dalam aktivitas yang melibatkan berbicara di hadapan banyak orang dapat memperkuat kepercayaan diri siswa serta membantu mereka mengatasi demam panggung. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar selama ini belum sepenuhnya menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai wadah optimal bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, terutama dalam hal bakat dan keterampilan (Ramdhani, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Singosaren, pihak sekolah membuat program unjuk bakat untuk menggali bakat siswa dengan mengikut sertakan seluruh elemen sekolah yaitu guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung lingkungan yang mendukung. Program ini dilandaskan pada interpretasi bahwa setiap siswa memiliki keterampilan unik yang perlu dikembangkan secara terstruktur untuk meningkatkan keberanian serta

percaya diri mereka ketika tampil di hadapan banyak orang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program unjuk bakat yang efektif, dampaknya terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan dan kegagalan dalam proses implementasi program unjuk bakat di SD Negeri 1 Singosaren.

Melalui latihan secara rutin yang dilakukan setiap minggu, siswa memiliki peluang untuk menampilkan bakat mereka dalam bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya, dengan arah guru sebagai pendamping. Program ini juga mengikut sertakan keterlibatan orang tua sebagai pendukung serta memberikan motivasi, sehingga bisa membangun kerja sama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Evaluasi secara rutin untuk meninjau masukan, umpan balik yang membangun dan pemberian penghargaan, seperti sertifikat atau pujian secara langsung, membantu siswa agar tetap termotivasi untuk terus berkembang.

Praktik ini menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Singosaren telah menjadi lingkungan belajar yang memberdayakan siswa melalui pendekatan berbasis proyek dan ekspresi diri. Hal tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, serta pemenuhan hak anak untuk belajar sesuai dengan minat dan potensinya (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan karakteristik lembaga yang adaptif, dengan dukungan sarana seperti pengeras suara, ruang terbuka, serta keterlibatan emosional guru dalam membimbing siswa menghadapi tantangan tampil di publik. Hasil wawancara juga memperkuat bahwa banyak siswa mengalami peningkatan keberanian, partisipasi aktif di kelas, dan keterbukaan dalam berinteraksi setelah mengikuti program ini secara berkelanjutan.

Dengan karakteristik tersebut, pemilihan SD Negeri 1 Singosaren sebagai lokasi penelitian menjadi tepat secara ilmiah, karena sekolah ini bukan hanya menjadi pelaksana kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian, tetapi juga mencerminkan model praktik pembelajaran

transformatif yang potensial untuk direplikasi. Berdasarkan konteks penelitian, penulis mengambil judul penelitian yaitu "Penerapan Program Unjuk Bakat Untuk Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa Di SD Negeri 1 Singosaren".



BAB II

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif, yang ditujukan untuk mengurai secara sistematis dinamika program unjuk bakat sebagai medium pembentukan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar. Rancangan ini menempatkan pemahaman terhadap makna yang dibangun oleh subjek sebagai elemen utama, sekaligus memprioritaskan pengalaman langsung dan narasi otentik dari para pelaku pendidikan. Alih-alih menakar realitas dengan bilangan dan statistik, penelitian ini menjelajah gejala melalui bahasa, simbol, serta tindakan yang menggambarkan dunia subjektif siswa dan pendidik (Pahleviannur et al., 2022).

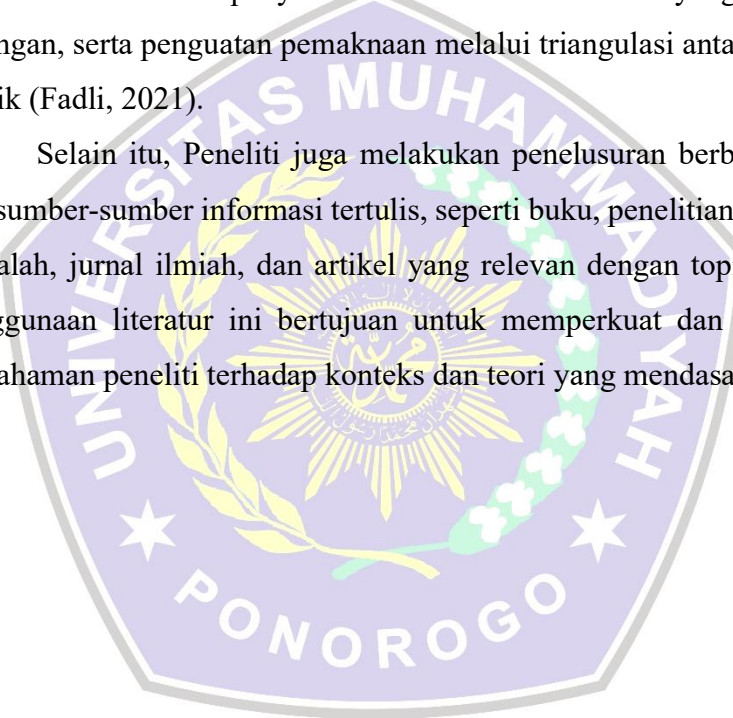
Prosedur pengumpulan data dibentuk melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan keterlibatan aktif peneliti dalam kegiatan Jumat pagi, ketika siswa tampil membawakan keterampilan masing-masing. Dari ekspresi wajah, intonasi suara, hingga pola interaksi antarsiswa dan tanggapan guru, semuanya diamati sebagai indikator non-verbal atas keberanian yang tumbuh. Wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru kelas, siswa terlibat, guna menggali makna personal mereka terhadap pelaksanaan program ini. Diantaranya mengapa kegiatan itu berarti, bagaimana siswa menginternalisasi pengalaman tampil, serta sejauh mana dukungan lingkungan sosial berperan dalam proses tersebut. Dokumentasi diperoleh dari catatan program sekolah, daftar kegiatan, dan laporan evaluasi tahunan yang mencerminkan keberlangsungan dan pola pelaksanaan unjuk bakat (Harahap, 2020).

Dalam kerangka ini, peneliti bukan sekadar pengumpul informasi, melainkan berperan sebagai partisipan reflektif yang meminjamkan kepekaan untuk menangkap kedalaman nilai di balik perilaku lahiriah. Dengan demikian, pemahaman tidak dibangun melalui jarak objektif, melainkan melalui kehadiran penuh dan perhatian etnografis terhadap dunia

yang dialami oleh peserta didik. Pemilihan pendekatan ini didasari keyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah entitas tunggal, melainkan dialektika antara pengalaman tampil, afirmasi sosial, dan kesadaran akan potensi diri (Fattah Nasution, 2023).

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SD Negeri 1 Singosaren yang beralamat di Jalan Singajaya, No.73 A, Desa Singosaren, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Data yang dikumpulkan kemudian ditata melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi makna dengan teknik analisis model Miles dan Huberman. Proses ini melibatkan penyusunan tema-tema substantif yang muncul dari lapangan, serta penguatan pemaknaan melalui triangulasi antar sumber dan teknik (Fadli, 2021).

Selain itu, Peneliti juga melakukan penelusuran berbagai literatur dan sumber-sumber informasi tertulis, seperti buku, penelitian sebelumnya, makalah, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan literatur ini bertujuan untuk memperkuat dan memperkaya pemahaman peneliti terhadap konteks dan teori yang mendasari penelitian.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Program Unjuk Bakat

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui hasil observasi di SD Negeri 1 Singosaren, program unjuk bakat adalah salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman tentang bagaimana cara mengungkapkan, mengasah keterampilan serta rasa percaya diri mereka dalam menampilkan potensi diri di depan umum, disamping itu program ini juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menampilkan dirinya di depan publik, juga sebagai bentuk mencari bakat di dalam diri masing-masing.

Program ini diselenggarakan setiap hari Jum'at setelah senam bersama-sama di lapangan sekolah dengan melibatkan peserta didik pada tingkat kelas 1 hingga kelas 6 secara keseluruhan. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menampilkan keahlian atau bakat yang dimilikinya, mulai dari menyanyi, menari, bercerita, atau aktivitas yang menyesuaikan dengan apa yang mereka suka.

Program unjuk bakat tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa lebih siap secara mental saat mengikuti berbagai kompetisi atau kegiatan di luar sekolah yang membutuhkan keberanian untuk menampilkan diri. Guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa program unjuk bakat memiliki manfaat besar dalam membangun keberanian siswa untuk tampil di depan publik. Ia menyatakan, *"Program ini kami gunakan untuk melatih anak-anak supaya terbiasa tampil di depan audiens. Kalau sudah biasa, mereka jadi lebih percaya diri."* Selain membentuk keberanian, guru tersebut juga menekankan bahwa *"kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk menjangking potensi siswa untuk mencari bakat*

siswa yang bisa kami siapkan ikut lomba-lomba setiap tahun, seperti Festival Literasi Sekolah, O2SN, dan OSN.”



Gambar 1. Lomba Menyanyi dan Bercerita Bergambar

2. Hasil Program Unjuk Bakat

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan beberapa informan, program unjuk bakat telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa, terutama dalam hal meningkatkan tingkat kepercayaan diri. Kepala sekolah menyampaikan bahwa program unjuk bakat membawa dampak nyata terhadap keberanian siswa dalam menampilkan diri. Beliau menyatakan, *“Siswa yang dulu pemalu, sekarang sudah tidak takut lagi tampil di depan orang banyak.”* Dalam keterangannya, kepala sekolah juga menekankan bahwa kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk hiburan semata, melainkan *“memang kami rancang supaya anak-anak lebih berani, dan kami bisa lihat potensi yang mereka miliki.”*

Program ini bukan hanya memberikan dampak positif terhadap aspek non-akademik siswa. Selain itu, program ini dapat meningkatkan keberanian serta mengasah keterampilan komunikasi siswa, namun juga berperan dalam membantu dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh wali kelas 3 bahwasannya, *“Perubahan yang saya lihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan dalam unjuk bakat itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama di kelas. Mereka menjadi lebih berani bertanya, berpendapat, dan aktif dalam diskusi.”* Dalam hal ini guru bisa

memanfaatkan kegiatan tersebut untuk mengetahui potensi peserta didik yang mungkin tidak nampak dalam pembelajaran formal.

Adapun temuan dari penelitian sebelumnya, di mana pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa faktor lingkungan yang mendukung sangat berkontribusi dalam mengoptimalkan rasa percaya diri siswa (Umar & Masnawati, 2024). Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekspresi diri bisa dijadikan sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong interaksi siswa.

Penelitian oleh Sukanta et al., (2024) mengutarakan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan ketika menghadapi hambatan yang akan datang. Namun, penelitian ini juga mengamati beberapa aspek yang perlu dimaksimalkan. Pernyataan ini diperkuat lagi oleh Kepala Sekolah yang menyampaikan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa dapat benar-benar muncul dan teraktualisasi sehingga siswa dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat. Dalam artian, siswa yang lulus dari sekolah ini dapat lebih percaya diri dan berdaya saing di jenjang pendidikan selanjutnya, baik dalam hal menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama maupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program unjuk bakat di SD Negeri 1 Singosaren memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat seiring dengan meningkatnya frekuensi mereka tampil di depan umum. Hal ini sejalan dengan teori atribusi: siswa yang berhasil akan semakin merasakan bahwa perubahan ini terjadi ketika siswa mulai menghubungkan keberhasilan mereka dengan faktor internal seperti kemampuan khusus mereka sendiri dan usaha. Sedangkan pada faktor eksternal bergantung pada keberuntungan ataupun bantuan dari orang lain (Marliani, 2018).

Dalam pendidikan dasar, keberanian untuk tampil di depan umum merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas 6, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka awalnya merasa ragu dan takut melakukan kesalahan saat tampil di depan teman-teman maupun guru. Salah satu siswa menyampaikan, *“Awalnya saya takut salah dan malu dilihat teman-teman. Tapi setelah beberapa kali tampil, saya jadi biasa dan makin percaya diri”*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam menampilkan diri di depan umum dapat membentuk pola pikir berkembang (*growth mindset*), sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyo & Asbari, (2023). Siswa yang memiliki pola pikir berkembang akan lebih berani menghadapi tantangan dan melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

Sejalan dengan itu, Lauster dalam teorinya menguraikan bahwa kepercayaan diri terdiri atas lima aspek utama. Pertama, keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang tercermin melalui sikap positif terhadap diri dan terhadap apa yang mereka lakukan. Kedua, optimisme yang ditandai dengan pandangan positif terhadap berbagai situasi, serta dorongan untuk menghadapinya secara proaktif. Ketiga, adanya tujuan, yaitu keyakinan bahwa suatu tindakan harus dilandaskan pada fakta dan kebenaran, bukan sekadar asumsi atau opini pribadi. Keempat, kesadaran untuk bertanggung jawab, yakni kemampuan individu dalam memahami bahwa setiap tindakan mengandung konsekuensi yang harus dihadapi dengan tanggung jawab penuh. Kelima, kemampuan berpikir rasional dan realistis, yang ditunjukkan melalui analisis dan pengambilan keputusan menggunakan akal sehat serta pertimbangan logis (Ulya & Cahyandari, 2023). Dalam pelaksanaan program unjuk bakat, kelima aspek ini secara bertahap mulai teraktualisasi dalam perilaku dan sikap siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Unjuk Bakat

a. Faktor Pendukung

Menurut Fauziyyah & Yudi, (2024) keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana, karena pengembangan potensi siswa tidak hanya berasal dari frekuensi latihan, tetapi juga dari

dukungan guru dan orang tua. Hal ini juga memperlihatkan bahwa dukungan sosial menjadi faktor penting. Guru wali kelas 1 menekankan pentingnya proses latihan yang berkesinambungan dalam membentuk keberanian siswa tampil di depan umum. Ia menyampaikan, *“Latihan yang terencana dan terus-menerus itu penting, supaya anak-anak terbiasa tampil tanpa beban. Dulu sebelum tampil biasanya harus nervous dulu, ambil napas panjang. Tapi karena sudah terbiasa maju, mereka jadi lebih percaya diri.”* Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa keberanian bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, melainkan hasil dari pembiasaan yang konsisten dan terarah melalui kegiatan yang berulang. Menurut Bronfenbrenner, interaksi individu dengan lingkungan mikro, seperti dukungan guru dan sebaya, turut membangun rasa percaya diri (Hanifah & Kurniati, 2024).

Dukungan sosial juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri ketika mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan guru. Hal ini didukung oleh penelitian Muhsin^y et al., (2023), yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar lebih banyak memiliki kepercayaan diri dibandingkan yang tidak.

b. Faktor Penghambat

Meskipun program unjuk bakat telah menunjukkan banyak manfaat, beberapa kendala tetap dihadapi dalam pelaksanaannya. Di antara hambatan tersebut adalah masih adanya sebagian siswa yang merasa malu dan takut membuat kesalahan saat tampil. Perasaan ini umumnya dimiliki oleh siswa yang baru pertama kali tampil atau yang belum memiliki pengalaman tampil sebelumnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membimbing siswa agar berani mengambil peran aktif di depan umum.

Kendala lainnya adalah keterbatasan dalam hal pembinaan bakat secara khusus. Sejumlah guru mengakui bahwa mereka belum memiliki keahlian profesional di bidang seni tertentu seperti menyanyi, menari, atau public speaking, sehingga belum mampu memberikan pelatihan secara maksimal untuk pengembangan spesifik bakat siswa. Hal ini mengindikasikan adanya

kebutuhan terhadap pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih mendalam atau pelibatan tenaga ahli dari luar sekolah (Kurniati et al., 2021)..

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, kepala sekolah mengusulkan kolaborasi dengan pelatih profesional untuk mendampingi siswa yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut dalam bidang keterampilan tertentu. Langkah ini tidak hanya akan memperluas cakupan kegiatan program, tetapi juga akan meningkatkan kualitas pelaksanaan dan dampak dari kegiatan unjuk bakat.

Selain keterbatasan tenaga ahli, keterlibatan orang tua juga menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan. Meski banyak orang tua telah menunjukkan dukungan dalam bentuk moril dan materiil, namun partisipasi aktif mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program dinilai masih bisa lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, kepala sekolah mendorong optimalisasi peran komite sekolah dan dewan pendidikan agar orang tua dapat terlibat lebih sistematis dalam perencanaan program, penggalangan sumber daya, serta menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan.

Menurut Zainudin & Winditiya, (2024) sinergi antara sekolah dan orang tua harus dibangun melalui kolaborasi dua arah yang saling melengkapi. Kegiatan pembimbingan di rumah oleh orang tua yang mendukung agenda pendidikan sekolah akan menghasilkan efek ganda terhadap peningkatan potensi anak, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Dalam hal ini, kegiatan unjuk bakat bukan hanya menjadi ajang ekspresi siswa, melainkan juga menjadi wahana bersama dalam membangun karakter generasi muda yang berdaya tahan sosial dan mental kuat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program unjuk bakat di SD Negeri 1 Singosaren memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Melalui program ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menampilkan kemampuan serta bakat mereka di depan audiens, yang secara bertahap membantu mengurangi rasa gugup dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, dukungan dari guru, teman sebaya, dan orang tua berperan penting dalam membangun lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Latihan rutin dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas program ini. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keterlibatan sekolah dalam menyediakan sarana dan pembinaan yang tepat dapat mengoptimalkan manfaat program unjuk bakat bagi siswa. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kurangnya pendampingan profesional dan keterbatasan waktu latihan, yang dapat memengaruhi hasil yang dicapai oleh siswa.

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan beberapa rekomendasi yang perlu diberikan. Pertama, program talent show sebaiknya dilaksanakan secara konsisten sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara terus menerus. Kedua, sekolah perlu meningkatkan partisipasi aktif dan konstruktif di antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memberikan dampak positif, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan kepercayaan diri dan prestasi akademik siswa, serta mengkaji strategi yang lebih efektif

dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan yang berbasis kreativitas dan ekspresi diri.



BAB V

PENUTUP DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan rasa syukur yang tulus penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, cinta kasih, serta kasih sayang-Nya yang tak terhingga. Hanya berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar peran-Nya dalam setiap langkah perjalanan ini. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, sosok teladan sejati yang membawa umat manusia menuju jalan kebenaran dan cahaya ilmu pengetahuan. Perjalanan untuk meraih gelar sarjana ini merupakan perjuangan panjang yang penuh dengan tantangan, pengorbanan, dan pelajaran berharga. Dalam setiap prosesnya, penulis banyak belajar tentang arti kesabaran, kerja keras, dan keikhlasan. Maka dengan segala kerendahan hati, tugas akhir ini penulis persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan akademik, sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam, serta sebagai wujud bakti kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan peran penting dalam kehidupan penulis hingga mencapai titik ini.

1. Bapak Dr. Rido Kurnianto, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Dr. Katni, M.Pd.I selaku dekan, bapak Dr. Sigit Dwi Laksana, M.Pd.I selaku wakil dekan serta seluruh dosen dan struktural Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis untuk kelancaran studi.
3. Ibu Lilis Sumaryanti, M.Pd Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya selaku Kepala Program Studi sekaligus

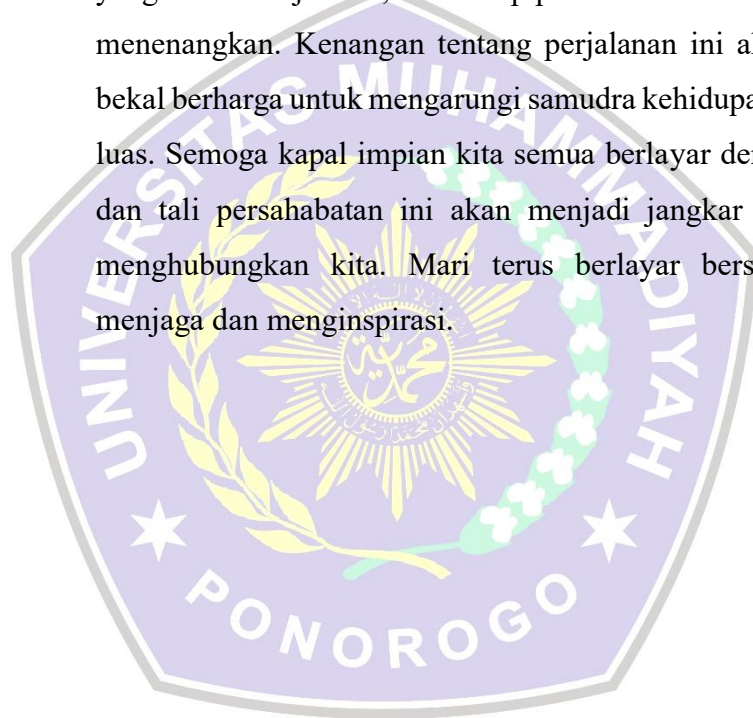
Dosen Wali Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sejak awal masa perkuliahan hingga tahap penyusunan tugas akhir ini, beliau senantiasa hadir memberikan bimbingan yang penuh kesabaran, arahan yang bijaksana, serta motivasi yang tak pernah putus. Peran beliau yang begitu besar dalam mendampingi perjalanan akademik penulis menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan studi ini. Dengan tulus, penulis mendoakan agar segala dedikasi, ketulusan, dan pengabdian beliau dalam mendidik serta membimbing mahasiswa mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, serta senantiasa dilimpahi keberkahan dalam setiap langkahnya.

4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada Ibu Dr. Nuraini, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Afitria Rizkiana, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan hati membimbing penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini. Di tengah kesibukan dan tanggung jawab akademik yang padat, beliau tetap meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi yang membangun, serta masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Peran beliau berdua bukan hanya sebagai pembimbing akademik, tetapi juga sebagai motivator yang senantiasa mendorong penulis untuk terus berusaha memberikan yang terbaik.
5. Persembahan kecil ini kuhaturkan untuk kedua orang tua penulis Bapak Ngalimun dan Ibu Mardiyah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahkan anak ketiganya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap menengah pertama. Kepada bapak saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan

kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai di tingkat ini. Untuk ibu saya, terimakasih atas segala motivasi , pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terakhir terimakasih atas segala hal yang kalian berikan, yang tak terhitung jumlahnya.

6. Kedua kakak kesayangan penulis Anwar Hidayah dan Titin Hidayati dan kedua adik kesayang penulis Puput Dela Rahma Wati dan Azka Abdillah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan mendokan penulis serta seluruh anggota keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan, semangat, dan perhatian kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kalian dengan keberkahan hidup di dunia dan pahala yang berlimpah di akhirat kelak.
7. Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 1 Singosaren, terima kasih atas izin dan dukungan yang telah diberikan. Kepada Bapak/Ibu Guru yang penuh dedikasi, terima kasih atas bimbingan dan fasilitas yang telah membantu penulis untuk kelancaran penelitian ini. Dan kepada siswa-siswi SD Negeri I Singosaren yang ceria dan antusias, terima kasih atas partisipasi aktif dan semangat kalian telah menjadi kunci kelancaran setiap tahapan penelitian. Kehangatan dan kerja sama dari seluruh keluarga besar SD Negeri I Singosaren adalah pengalaman berharga yang akan selalu penulis syukuri. Semoga kebaikan ini membawa manfaat dan kemajuan bagi kita semua.

8. Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini yaitu: Atika, Aisyah, Cindy, Efti, Rini, Riza dan Shelyyn. Terima kasih telah mendukung, memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Rekan-rekan seperjalanan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kita telah bersama-sama mengarungi ombak perkuliahan, menghadapi badai tugas, dan menikmati indahnya *Sunrise* ilmu pengetahuan. Terima kasih atas setiap dayung semangat yang kalian berikan, setiap peta dukungan yang kalian tunjukkan, dan setiap pelabuhan kebersamaan yang menenangkan. Kenangan tentang perjalanan ini akan menjadi bekal berharga untuk mengarungi samudra kehidupan yang lebih luas. Semoga kapal impian kita semua berlayar dengan sukses, dan tali persahabatan ini akan menjadi jangkar yang selalu menghubungkan kita. Mari terus berlayar bersama, saling menjaga dan menginspirasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Ananda, E. R., Marno, & Yaqin, M. Z. N. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(2), 161–174.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fattah Nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (N. Albina Meyniar, Zulfa (ed.)). CV. Harfa Creative. [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- Fauziyyah, N. G., & , Yudi, S. (2024). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Musikal Anak: Sebuah Tinjauan Literatur. *Kolektif: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.26>
- Febrianti, A. N., Fajrie, N., & , Masfuah, S. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Theater Dan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1370–1380.
- Ginting, N. G. (2023). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakterk Anak. *Journal Sains Student Research*, 1(1), 165–178. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/70%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/70/67>
- Hanifah, S., & , Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (A. H. Hasan Sazali, Fina Jamaluddin (ed.)). Wal ashri Publishing.

[http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/Buku_Metodologi_Penelitian_Kualitatif_Dr._Nursapia_Harahap,_M.HUM.pdf)

Hariyanti, D. P. D., Fakhruddin, F., Kardoyo, K., & Arbarini, M. (2023). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 222–225. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>

Herliza, I. R., , Syahputra, O., , Rinaldi, M., & , Handayani, T. M. (2024). Menggali Potensi dan Bakat Siswa dalam Kepribadian Daya Saing di Era 4 . 0 di Pondok Pesantren Modern Saifullah an nahdiyah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–5.

Jalal, N. M., , Gaffar, S. B., , Syam, R., , Syarif, K. A., & , Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>

Jelita, S. K. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 800–809.

Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh physical distancing dan scial distancing terhadap Kesehatan dalam pendekatan lingusitik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 147–154.

Kurniati, E., Sari, N., & Nurhasanah, N. (2021). Pemulihan Pascabencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 579–587. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1026>

Marliani, R. (2018). Hubungan Antara Gaya Atribusi Dengan Tingkat Prestasi Akademik. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.2117>

Muhsinÿ, M., , Sugiharto, D. Y. P., & , Awalya, A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa Kehilangan Pembelajaran. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 45–51.

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, & , Saputra, D. N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Prasetyo, D., & , Asbari, M. (2023). Fixed Mindset Versus Growth Mindset: Model Pengembangan SSumber Daya Manusia. *Literaksi: Jurnal*

Manajemen Pendidikan, 01(01), 215–221.

- Rahman, R. N., Sundawa, D., & Ratmaningsih, N. (2025). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Parents Day. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1), 565–574.*
- Ramdhani, F. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, 2022, 1187–1193.*
- Sukanta, D. S. P., Nursyahira, K., Brilian, D. N., Melia, A. D., Rahmadanti, P., Rusmana, R., Amri, A. N., Ilmu, F., Riau, U., Eknomi, F., Riau, U., Keguruan, F., Riau, U., Tenik, F., & Riau, U. (2024). Memaksimalkan Potensi Diri Dengan Perencanaan Karir Untuk Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(7), 2669–2676.*
- Ulya, N., & Cahyandari, R. (2023). Penguatan Kepercayaan Diri Melalui Terapi Muhasabah: Implementasi Psikoterapi Islami Pada Individu Usia Dewasa Awal. *MINARET Journal of Religious Studies, 1(2), 111–126.* file:///C:/Users/User/Downloads/2308-3105-1-PB.pdf
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 3(2), 191–204.* <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>
- Watson, K. (2017). Skills For The Future. In *Unicef, for evry child.* [https://www.unicef.org/indonesia/media/6226/file/Skills for the future \(brief\).pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/6226/file/Skills_for_the_future_(brief).pdf)
- Zainudin, & Winditiya, Y. (2024). Kemampuan Kepala Sekolah dan Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Performa Guru di sekolah Dasar. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 214–226.*